

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Audio-visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Ali Maksum Tentang Dampak Pernikahan Dini” telah dilaksanakan pada bulan April 2022 kepada 96 responden dengan mengisi lembar *pretest-posttest* di SMA Ali Maksum. Berdasarkan informasi terkait SMA Ali Maksum yang beralamatkan Jl.KH.Ali Maksum, Krapyak Kulon, Mantrijeron, Sewon, Bantul adalah sekolah berstatus Swasta dengan akreditasi A dengan No. SK. Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021.<sup>38</sup> Memiliki visi terwujudnya SMA Ali Maksum sebagai sekolah unggulan (*Excellent*) berbasis pesantren, berwawasan global, yang menjadi pilihan dan terbaik bagi putra-putri bangsa.

SMA Ali Maksum memiliki peraturan bahwa siswa-siswi dilarang membawa dan menggunakan gawai untuk urusan pribadi, sehingga untuk akses informasi sedikit terbatas.

##### **2. Gambaran karakteristik responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	51
Perempuan	47	49
Jumlah	96	100
Sumber Informasi		
Buku, Majalah, Koran	6	6.2
Internet	31	32.2
Orangtua, Guru, Teman	27	28.1
Belum Pernah Mendapat Informasi	32	33.3
Jumlah	96	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 49 responden (51%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 responden (49%). Pada Karakteristik sumber informasi yang didapatkan menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi melalui buku, majalah dan koran berjumlah 6 responden (6,2%), responden yang memperoleh informasi melalui internet berjumlah 31 responden (32,2%), responden yang memperoleh informasi melalui orangtua, guru dan teman berjumlah 27 responden (28,1%) dan responden yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai dampak pernikahan dini berjumlah 32 responden (33,3%).

### **3. Gambaran Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Audio-Visual tentang Dampak Pernikahan Dini.**

Perbedaan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audio-visual disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini					
<i>Pretest</i> (Sebelum)	96	44	91	73.91	10.452
<i>Posttest</i> (Sesudah)	96	53	94	80.85	7.873

Tabel 5 menunjukkan distribusi rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi didapatkan bahwa rata-rata skor *pretest* adalah 73,91 dengan standar deviasi sebesar 10,452, sedangkan skor rata-rata *posttest* mengalami peningkatan menjadi 80,85 dengan standar deviasi 7,873. Skor terendah *pretest* yaitu 44 dan terendah *posttest* menjadi 53. Skor tertinggi *pretest* 91 dan tertinggi *posttest* menjadi 94.

#### 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Audio-visual

Penyajian data dari hasil pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi audio-visual sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberiakan Edukasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Kurang	7	7.3%	1	1.0%
Cukup	43	44.8%	23	24.0%
Baik	46	47.9%	72	75.0%
Jumlah	96	100.0%	96	100.0%

Tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan media edukasi audio-visual kriteria kurang sebanyak 7 responden (7,3%) dan untuk kriteria cukup sebanyak 43 responden (44,8%). Paling banyak kriteria baik sebanyak 46 responden (47,9%). Tingkat pengetahuan sesudah diberikan media edukasi audio-visual kriteria kurang sebanyak 1 responden (1,0%) dan untuk kriteria cukup sebanyak 23 responden (24,0%). Paling banyak kriteria baik sebanyak 72 responden (75,0%).

## 5. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Media Audio-visual Tentang Dampak Pernikahan Dini.

Analisis pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio-visual terhadap tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest

Pengetahuan	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	96	63	13	20	0.000

\**wilcoxon test :  $p < 0,005$  ; significant*

Tabel 9 menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi audio-visual menggunakan uji beda *Wilcoxon* terdapat 63 responden dengan hasil pengetahuan lebih baik dari sebelumnya, terdapat 20 responden dengan hasil pengetahuan lebih rendah dari sebelumnya dan 13 responden dengan hasil pengetahuan sama dengan sebelumnya. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan media edukasi audio-visual.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Audio-visual**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5, diketahui bahwa skor pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi, tertinggi memiliki skor 91 dan setelah diberikan edukasi, skor tertinggi yaitu 94. Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 73,91 dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi yaitu menjadi 80,85. Pada data tersebut menyebutkan bahwa standar deviasi sebelum edukasi sebanyak 10,452 dan setelah diberikan edukasi menjadi 7,873.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rizqy Amelia pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini” dengan hasil bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pengetahuan setelah

diberikan penyuluhan, maka terdapat peningkatan skor pengetahuan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan.<sup>12</sup>

Peningkatan yang cukup signifikan pada nilai pengetahuan ini dapat disebabkan oleh pemberian edukasi yang dilakukan oleh peneliti guna mengukur tingkat pengetahuan responden. Terdapat peningkatan juga dapat dikarenakan proses pengindraan terhadap suatu informasi yang cukup baik seperti teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.<sup>16</sup> Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan pada lembar kuisisioner terkait dampak pernikahan dini. Responden diberikan kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi berupa media audio-visual. Setelah diberikan kuisisioner, peneliti memberikan edukasi tentang dampak pernikahan dini menggunakan media audio-visual, setelah memberikan edukasi peneliti kembali mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media audio-visual.

## **2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Audio-visual**

Hasil pada tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan media edukasi audio-visual paling banyak kategori baik sebanyak 46 responden (47,9%), sedangkan kategori kurang sebanyak 7 responden (7,3%) dan untuk kategori cukup sebanyak 43 responden (44,8%).

Hasil tertinggi pengetahuan responden dengan kategori baik, hal ini cukup baik, walaupun banyak dari responden mengakui bahwa dirinya belum pernah mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini. Peran sumber informasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan. Kemungkinan dari beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan responden mengenai pernikahan dini seperti minat, pengalaman dan pendidikan. Teori Edgar Dale telah memberikan kategori pengalaman meliputi pengalaman yang langsung dan disengaja, pengalaman yang dibuat-buat, partisipasi dramatis, demonstrasi, kunjungan lapangan, pameran, gambar bergerak, rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar), simbol visual, simbol verbal.<sup>33</sup> Pengalaman dapat memberikan gambaran serta bukti nyata tentang suatu informasi dan pengetahuan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pocut Susilo Indra pada tahun 2015 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan

ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.<sup>18</sup>

Tingkat pengetahuan sesudah diberikan media edukasi audio-visual sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 72 responden (75,0%), sedangkan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,0%) dan untuk kategori cukup sebanyak 23 responden (24,0%).

Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan pada jumlah responden yang berkategori baik dari sebelum diberikan edukasi. Dan untuk responden yang memiliki kategori kurang hanya tersisa 1 responden. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Oktavian M pada tahun 2020 mengatakan bahwa terdapat perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.<sup>39</sup> Dalam hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan nilai pengetahuan, pengetahuan tentang pernikahan dini dapat dilihat melalui berbagai sumber informasi melalui berbagai media seperti Media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), melalui kegiatan tenaga Kesehatan seperti pelatihan yang diadakan.

Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan seseorang. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan kesehatan yaitu berubahnya perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat ke perilaku sehat.<sup>29</sup>

### **3. Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Audio-visual terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa**

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa  $H_a$  dapat diterima dikarenakan nilai signifikansi  $< 0,05$  sesuai ketentuan yang telah dicantumkan dalam hipotesis. Maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan media edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Ali Maksud tentang dampak pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyatun (2020) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19 Melalui Media Audio-Visual terhadap Pengetahuan Remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media audio-visual terhadap pengetahuan responden, pada penelitian tersebut responden diberikan kuesioner sebelum diberikan edukasi.<sup>40</sup>

Pemilihan media dalam peningkatan pengetahuan juga dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi seperti yang disampaikan

dalam teori bahwa kelebihan dari media audio-visual ialah dapat menambah daya tarik, memperlancar pemahaman, dan memberikan pengalaman yang nyata.<sup>32</sup> Seperti dalam kerucut pengalaman Edgar Dale yang menyebutkan bahwa salah satu kategori pengalaman yaitu rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar).<sup>33</sup>